



Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka Kelompok Kerja Guru-Guru Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kuok

**Muhammad Mukhlis^a, Tri Yuliawan^b, Alber^c, Sudirman Shomary^d, Erni^e, Asnawi^f, Asnidar^g,
I Ketut Sutarsa^h, Priyadiⁱ**

Universitas Islam Riau^{a-i}

m.mukhlis@edu.uir.ac.id^a, triyuliawan@edu.uir.ac.id^b, alberuir@edu.uir.ac.id^a,
sudirmashomary@edu.uir.ac.id^d, erni@edu.uir.ac.id^e, asnawi@edu.uir.ac.id^f, asnidar@gmail.com^g,
iketutsutarsa@gmail.com^h, aan.priyadi@student.uir.ac.idⁱ

Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024

Abstract

Training on Implementing the Independent Curriculum for working groups of elementary school teachers throughout Kuok District aims to increase teacher competency and readiness in implementing this new curriculum. This training was carried out using offline and online methods, involving 26 participants from various elementary schools. Implementation of activities includes preparation, implementation and evaluation stages, with the core activities being the delivery of interactive material, simulation practice and final evaluation. The results of the training showed a significant increase in teachers' understanding and skills regarding the Independent Curriculum. Teachers are able to develop innovative teaching modules and design effective learning processes. Positive evaluations and feedback from participants confirm the success of this training. To overcome obstacles, several solutions and innovations were proposed, including the use of information technology and regular assistance. It is hoped that this training can contribute to improving the quality of education in Kuok District, support the sustainable implementation of the Independent Curriculum, and create a young generation that is competent in facing global challenges.

Keywords: *Independent Curriculum, Teaching Module, Sports Teacher, Elementary School*

Abstrak

Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka bagi kelompok kerja guru-guru tingkat Sekolah Dasar se-Kecamatan Kuok bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode luring dan daring, melibatkan 26 peserta dari berbagai sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi interaktif, praktik simulasi, dan evaluasi akhir. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait Kurikulum Merdeka. Guru mampu menyusun modul ajar yang inovatif dan merancang proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi dan umpan balik positif dari peserta menegaskan keberhasilan pelatihan ini. Untuk mengatasi kendala, beberapa solusi dan inovasi diusulkan, termasuk penggunaan teknologi informasi dan pendampingan berkala. Pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Kuok, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan, dan menciptakan generasi muda yang kompeten dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Guru Olahraga, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu kebijakan terbaru yang diperkenalkan adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Andrasto, 2019)(Sumantri & Neldi, 2019).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi ruang untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal (Marta, N. A., Djunaidi, & Martini, S, 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidaklah mudah dan memerlukan kesiapan serta pemahaman yang mendalam dari para guru. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan kurikulum ini (Praja, 2020). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Tri Astari, 2022) (Prastika et al., 2023).

Pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kelompok kerja guru-guru tingkat sekolah dasar se-Kecamatan Kuok merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Kecamatan Kuok dipilih sebagai lokasi pelatihan karena memiliki beragam kondisi sekolah dan karakteristik siswa yang dapat menjadi representasi dari tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para guru tentang konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan juga akan membekali guru dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru ini. Dengan demikian, diharapkan para guru mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selama pelatihan, para guru akan diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Diskusi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan para guru serta memberikan solusi atas berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi. Selain itu, pelatihan juga akan melibatkan praktik langsung dan simulasi pembelajaran untuk memberikan pengalaman nyata kepada para guru.

Pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Kuok. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan kompeten dalam menghadapi tantangan global(Wulandari, 2021). Melalui pelatihan ini, diharapkan juga terjalin kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. (Mahardika, 2018) Kerjasama yang solid dan sinergis akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para guru, tetapi juga bagi seluruh ekosistem pendidikan di Kecamatan Kuok.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Empat Balai Bangkinang, Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring. Peserta yang terlibat dalam mengikuti pelatihan berjumlah 26 orang yang berasal dari berbagai sekolah. sedangkan

pelaksanaan secara daring dilakukan setelahnya dengan meminta guru untuk membuat Modul ajar mata pelajaran olah raga. Kegiatan tersebut secara keseluruhan dilaksanakan selama 3 hari.

Pengabdian ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal diberikan dalam bentuk pelatihan guna menyampaikan teoretis atau prosedur dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam menyusun modul ajar, sedangkan pendekatan individual dilakukan dalam bentuk tugas yang diberikan sebagai bentuk penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat modul ajar. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan ini, yakni (1) Ceramah tentang konseptual implementasi kurikulum merdeka untuk guru-guru Olahraga. (2) Tanya-jawab tentang pemahaman dalam menyusun modul ajar; (3) Simulasi dalam mengembangkan modul ajar; (4) Peserta diberikan tugas secara berkelompok untuk membuat modul ajar.

3. Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka bagi kelompok kerja guru-guru tingkat sekolah dasar di Kecamatan Kuok dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Setiap tahap memiliki peranan penting untuk memastikan pelatihan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pertama, tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelatihan ini. Pada tahap ini, panitia pelatihan melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan semua aspek pelatihan siap sebelum pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah: (1) Identifikasi Kebutuhan melalui survei atau wawancara dengan guru-guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan apa yang mereka butuhkan untuk bisa menerapkannya dengan baik. (2) Penyusunan materi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim penyusun materi pelatihan menyiapkan bahan ajar yang relevan. Materi ini mencakup konsep dasar Kurikulum Merdeka, modul ajar, dan contoh-contoh modul ajar. (3) Koordinasi terkait penentuan jadwal, materi yang akan disampaikan, dan metode pelatihan. (4) Mempersiapkan tempat pelatihan, alat dan bahan yang diperlukan, serta memastikan semua peserta terdaftar dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai jadwal dan lokasi pelatihan.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, merupakan inti dari kegiatan pelatihan, di mana semua rencana dan persiapan yang telah dibuat diimplementasikan. Kegiatan dalam tahap ini mencakup: (1) Narasumber menyampaikan materi yang telah disiapkan. Materi disampaikan secara interaktif, melibatkan peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus untuk memastikan pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. (2) Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan atau mensimulasikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, termasuk membuat modul ajar. Mereka diajak untuk membuat rencana pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merancang evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Modul ajar dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran PJOK. (3) Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelatihan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi narasumber dan panitia untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

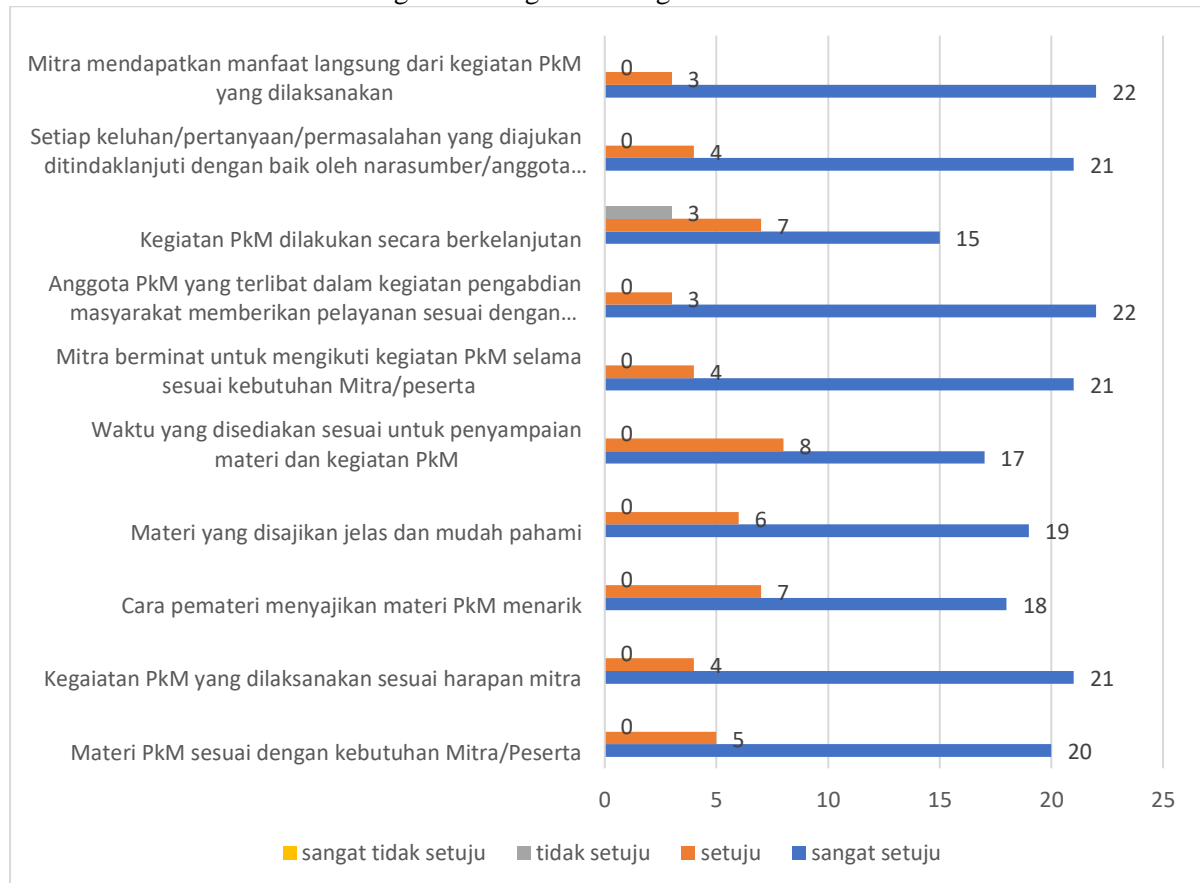
Ketiga, tahap akhir merupakan penutup dari rangkaian pelatihan. Kegiatan pada tahap ini mencakup: (1) Dilakukan penilaian akhir terhadap peserta untuk mengukur sejauh mana mereka telah memahami dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka. Muhyi et al., (2023) Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, presentasi hasil kerja kelompok, atau portofolio hasil praktik. (2) Peserta diajak untuk melakukan refleksi mengenai pelatihan yang telah diikuti, apa saja yang telah dipelajari, dan bagaimana mereka akan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah masing-masing. Dari refleksi ini, disusun rencana tindak lanjut untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Divanda et al., 2019). (3) Pelatihan ditutup dengan acara resmi, di mana peserta yang telah menyelesaikan pelatihan dengan baik diberikan sertifikat. Penutupan ini juga diisi dengan sambutan dari kepala sekolah SD 001 Empat Balai, Ketua KKG PJOK Kampar, dan peserta sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi keseluruhan

kegiatan. Dengan melalui tiga tahapan ini, diharapkan pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru-guru di Kecamatan Kuok dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang maksimal, yaitu peningkatan kompetensi guru PJOK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil kegiatan diuraikan berikut ini. Hasil pada tahapan awal dapat kemukakan bahwa para guru MGMP masih banyak yang belum memahami tentang kurikulum merdeka, terlebih tidak adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah pada tingkat satuan pendidikan. Hal ini berimbas kepada kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Nugrahaeni, 2023). Pada tahapan awal juga ditemukan bahwa beberapa guru sudah pernah membuat modul ajar kurikulum merdeka, Namun belum sesuai dengan kondisi sekolah

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini, di mana seluruh rencana dan persiapan diimplementasikan dengan baik. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penyampaian materi oleh narasumber secara interaktif, melibatkan peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka. Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan atau mensimulasikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, termasuk membuat modul ajar. Mereka diajak untuk membuat rencana pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merancang evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelatihan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi narasumber dan panitia untuk perbaikan kegiatan pada hari berikutnya. Hasil evaluasi tersebut diuraikan dalam bentuk gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Workshop Pengembangan Soal AKM Literasi Membaca pada MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Kampar

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran. Mereka juga mampu menyusun modul ajar dan rencana pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa hasil konkret yang dicapai antara lain peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan menyusun modul ajar yang kreatif dan inovatif, penerapan praktis di kelas yang meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta umpan balik positif dari peserta terhadap metode penyampaian yang interaktif dan materi yang relevan. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama pelatihan, panitia dan narasumber mengusulkan beberapa solusi dan inovasi, antara lain penggunaan teknologi informasi untuk memfasilitasi penyampaian materi dan komunikasi antara guru dan narasumber pasca pelatihan, pendampingan berkala bagi guru-guru untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan memberikan solusi atas masalah yang muncul, serta pembentukan forum diskusi online bagi para peserta untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru-guru di Kecamatan Kuok. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, diharapkan mereka dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar masing-masing.

4. Simpulan

Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka bagi kelompok kerja guru-guru tingkat Sekolah Dasar se-Kecamatan Kuok telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sangat positif. Melalui persiapan yang matang dan pelaksanaan yang interaktif serta komprehensif, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang Kurikulum Merdeka dan keterampilan dalam menyusun serta menerapkan modul ajar yang inovatif. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru-guru mampu mengimplementasikan konsep Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Solusi dan inovasi yang diusulkan, seperti penggunaan teknologi informasi dan pendampingan berkala, diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan memastikan keberlanjutan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Kuok secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Andrasto, K. (2019). "Upaya meningkatkan kompetensi guru sasaran dalam penyusunan RPP Yang Baik dan benar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 3 Mataram Semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Pendampingan berbasis MGMP." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i2.743>.
- Divanda, A. D., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2019). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Gemolong). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37659>
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Fase A - Fase F. In *Book of kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. (Vol. 44, Issue 8).
- Mahardika, I. M. S. (2018). Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga (Senalog)*, 1(1).
- Malaika Ramadhani, J., & Hindun. (2023). Problematika Kurikulum Merdeka Bagi Para Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Referen*, 2(2), 149–160. <https://doi.org/10.22236/referen.v2i2.13266>.
- Marta, N. A., Djunaidi, & Martini, S. (2023). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru untuk Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka di SMP Pattimura. *Sarwahita*, 20(02), 204–213. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.9>
- Muhyi, M., Utomo, G. M., Yasa, I. G. D. U., Verianti, G., Hakim, L., Prastyana, B. R., & Hanafi, M.

- (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran PJOK Aktif (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif dan Fit) di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Fase B Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jendela Olahraga*, 8(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v8i1.14382>
- Nugrahaeni, I. (2023). Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan keseharan (pjok) sekolah dasar pada kurikulum merdeka tesis. *Eprints.Uny.Ac.Id*, 3(1).
- Praja, A. T. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PJOK pada Kondisi Belajar Dari Rumah Di Tigkat SMA Se-DIY Tahun Ajaran 2019/2020. *UNY*, 2507(February).
- Prastika, Y., Suhairi, M., & Effendi, A. R. (2023). Survei Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se-Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. *Journal Sport Academy*, 1(2). <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.17>
- Sumantri, A., & Neldi, H. (2019). Profil Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur. *JPO Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(1).
- Tri Astari. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2). <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Wulandari, F. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-10>